

Kesalahan kala bahasa Perancis mahasiswa dengan kemampuan bahasa tingkat menengah

French tenses errors of college students with intermediate language proficiency

Catur Priyo Putranto^{1,*} & Aprillia Firmonasari²

^{1,2}Universitas Gadjah Mada

Jl. Sosio Humaniora, Yogyakarta, Indonesia

^{1,*}Email: caturpriyoputranto@mail.ugm.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0008-3575-452X>

²Email: aprillia@ugm.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-2127-3986>

Article History

Received 12 October 2023

Revised 22 October 2023

Accepted 25 October 2023

Published 10 November 2023

Keywords

error analysis; tenses;
intermediate level.

Kata Kunci

analisis kesalahan; kala; tingkat
menengah.

Read online

Scan this QR
code with your
smartphone or
mobile device to
read online.



Abstract

French tenses are one of the most complex and varied aspects of the language, with different verb tenses and grammatical rules that can be challenging for learners to master. The purpose of this study is to analyze the forms of errors in the use of French tenses by learners with an intermediate level of language proficiency and also the factors of these errors. The method used in this research is descriptive qualitative with a morpho-syntax approach supported by questionnaire and questionnaire distribution techniques in the data collection process. In the process of data analysis, we performed data classification technique followed by mark reading technique. After analyzing the data, it was found that most errors were found in the past tense. The forms of errors found are divided into four types, namely omission of important elements, addition of unimportant elements, misinformation, and errors in arrangement. The factors causing the errors found are linguistic and sociolinguistic factors. One of the linguistic factors found is the adjustment of each verb in French while in Indonesian it is not. Regarding the sociolinguistic factors found, one of them is the lack of time in practicing French by the respondents.

Abstrak

Kala bahasa Prancis merupakan salah satu aspek yang rumit dan bervariasi, dengan berbagai bentuk kata kerja dan aturan tata bahasa yang dapat menjadi tantangan bagi pelajar untuk menguasainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kala bahasa Prancis oleh pelajar dengan tingkat kemampuan berbahasa tingkat menengah dan juga faktor-faktor kesalahan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfosintaks yang didukung dengan teknik pembagian soal dan angket pada proses pengumpulan data. Pada proses analisis data kami melakukan teknik pengklasifikasian data yang dilanjutkan dengan teknik baca markah. Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa kesalahan terbanyak ditemukan pada tataran kala lampau. Bentuk kesalahan yang ditemukan terbagi menjadi empat jenis, yaitu penghilangan unsur penting, penambahan unsur tidak penting, kesalahan informasi, dan kesalahan dalam penyusunan. Faktor penyebab kesalahan yang ditemukan adalah faktor linguistik dan sosiolinguistik. Salah satu faktor linguistik yang ditemukan adalah adanya penyesuaian setiap kata kerja dalam bahasa Prancis sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Perihal faktor sosiolinguistik yang ditemukan, salah satunya adalah kurangnya waktu dalam mempraktikkan bahasa Prancis oleh para responden.

Copyright © 2023, Catur Priyo Putranto & Aprillia Firmonasari.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Putranto, C. P., & Firmonasari, A. (2023). Kesalahan kala bahasa Perancis mahasiswa dengan kemampuan bahasa tingkat menengah. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 1081 — 1094. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.812>



Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

A. Pendahuluan

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para pemelajar tidak hanya ditemui pada pemelajar bahasa dengan kemampuan berbahasa tingkat pemula (Settles et al., 2018). Kesalahan berbahasa banyak ditemukan pada penggunaan ejaan (Vincent et al., 2022). Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat empat kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh para pemelajar. Dari keempat ketrampilan dalam berbahasa, menulis merupakan ketrampilan yang dianggap lebih sulit dikarenakan perlunya pemahaman mengenai ide dan gagasan yang akan dituangkan (Krouni, 2020; Kusri, 2019; Yuniar et al., 2020). Lebih lanjut, Andriani (2023) menyatakan bahwa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas para penulis harus memiliki kognisi yang baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya mengenai ketrampilan menulis, maka para pemelajar diharapkan mampu menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang ada pada bahasa yang dipelajari atau bahasa target tanpa dipengaruhi oleh kognisi mengenai bahasa ibu. Dengan demikian, diperlukan juga kemampuan mengenai tata bahasa yang baik dari para pemelajar guna meminimalisir kesalahan dan miskomunikasi yang dihasilkan dari sebuah tulisan. Dengan adanya perbedaan mengenai sistem gramatikal bahasa satu dengan bahasa lain sering terjadi kesalahan pada karya tulis para pemelajar. Sejalan dengan pendapat Natasha et al. (2021) bahwa secara umum, penutur bahasa aglutinatif lebih sering melakukan kesalahan pada saat mempelajari bahasa inflektif. Hal tersebut dikarenakan bahasa inflektif mengandalkan penggunaan afiks (awalan, akhiran, dan sisipan) untuk mengubah bentuk dan makna dari sebuah verba. Perbedaan yang mencolok tersebut membuat para pemelajar yang berasal dari bahasa aglutinatif lebih cenderung membuat kesalahan saat mempelajari bahasa inflektif. Salah satu contoh kasus tersebut dapat dilihat pada kalangan para pemelajar berbahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Prancis.

Rustanti (2019) menyatakan bahwa tidak semua bahasa mengungkapkan kala secara gramatikal, namun terdapat bahasa yang menyampaikan kala secara leksikal maupun keduanya. Dubois (2001) berpendapat bahwa dalam kalimat, kala digunakan untuk menyatakan waktu kejadian maupun sebuah tindakan yang sudah, sedang dan, akan terjadi. Lebih lanjut, Dubois menjelaskan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang memiliki aturan gramatikal dalam pengungkapan kala. Namun, selain secara gramatikal, kala bahasa Prancis juga dapat diketahui dengan adanya adverbial temporal seperti *hier* 'kemarin', *demain* 'besok', *aujourd'hui* 'hari ini', dan lain-lain.

Berbeda dengan bahasa Prancis yang membutuhkan proses gramatikal, bahasa Indonesia tidak memiliki aturan gramatikal dalam mengungkapkan kala. Menurut Purwo (1984) kala dalam bahasa Indonesia dapat diungkapkan dengan hanya memberikan adverbial temporal atau deiksis waktu seperti, depan, lalu, sekarang, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat milik Mustafa (2020) yang menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia, kala diungkapkan secara leksikal dengan menggunakan adverbial waktu.

Perbedaan kaidah kala antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis menjadi salah satu kesalahan yang dilakukan oleh para pemelajar. Hal tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian milik Parura et al. (2020). Pada penelitian tersebut, responden mengungkapkan satu kejadian di masa lampau tidak menggunakan kala *imparfait* melainkan menggunakan kala *présent* 'kini'. Penelitian lain yang menemukan kesalahan

pada penggunaan kala bahasa Prancis adalah penelitian milik Ikhtiarti & Trisna (2021). Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa para responden melakukan kesalahan pada tataran kala lampau bahasa Prancis yang dalam hal ini adalah pemilihan kala lampau yang tepat antara *le passé composé* dan *l'imparfait*.

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, pemelajar yang dinyatakan tingkat menengah diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis mengenai beberapa topik. Contohnya, topik mengenai pekerjaan, masa lalu atau menceritakan kronologi kejadian di masa lampau, maupun dapat menceritakan rencana atau pandangan masa depan. Selain itu, pada tingkat menengah para pemelajar sudah mendapatkan pengetahuan mengenai semua kala bahasa Prancis sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan pada proses penggunaannya.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesalahan pada karya tulis para pemelajar bahasa Prancis tingkat menengah. Hal tersebut kemudian diklasifikasikan oleh Norish (1983) menjadi beberapa tipe kesalahan. Pertama, kesalahan secara sistematis dan terjadi secara terus-menerus atau *error*. Kemudian, kesalahan yang terjadi tidak secara konsisten atau kesalahan minor yang disebut dengan *mistake*. Terakhir, kesalahan yang lahir yang disebabkan karena para pemelajar tidak konsentrasi pada proses pembelajaran.

Klasifikasi kesalahan berbahasa milik Norish dapat dikatakan mirip dengan klasifikasi kesalahan pada CECRL (De l'Europe, 2001), yaitu *les erreurs* dan *les fautes*. *Les erreurs* dapat diartikan bahwa kesalahan yang disebabkan adanya penyimpangan representasi. Sedangkan *Les fautes* adalah kesalahan yang disebabkan akan ketidakmampuan pemelajar dalam proses penerapan kemampuan berbahasa pada bahasa target. Lebih lanjut, dengan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan para pemelajar maka penting dilakukannya analisis kesalahan. Brown (1994) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah proses observasi, analisis serta klasifikasi dari penyimpangan-penyimpangan tata bahasa kedua atau bahasa target yang dilakukan oleh para pemelajar bahasa Asing. Pendapat tersebut sejalan dengan tahapan dalam analisis kesalahan berbahasa yang disampaikan oleh Tarigan & Tarigan (2011), dalam proses analisis kesalahan hal yang pertama harus dilakukan adalah proses pemilihan data dengan cara menetapkan sampel media dan homogenitas sampel. Kemudian, peneliti harus mengenali kesalahan dalam sebuah data dan dilanjutkan dengan mengklasifikasikannya kesalahan tersebut. Selanjutnya, menjelaskan atau mendeskripsikan kesalahan, dan terakhir mengevaluasi kesalahan serta memberikan perbaikan kesalahan yang ditemukan.

Penelitian mengenai analisis kesalahan dalam berbahasa sudah pernah dilakukan dalam beberapa tahun ke belakang. Penelitian pertama dilakukan oleh Murti et al. (2023). Pada penelitiannya ditemukan dua belas kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh para responden. Kesalahan tersebut terdiri atas kata kerja, pilihan kata, penghilangan kata, penyusunan kata, penambahan kata, kata sandang, kata depan, pengejaan, kesesuaian subjek dan kata kerja, kata ganti, kata benda, dan kalimat pasif.

Penelitian Sumarni et al. (2019) juga meneliti kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan morfo-sintaksis yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian tersebut, ditemukan dua jenis kesalahan. Pertama, kesalahan frasa yang terdiri dari diksi, kata depan, struktur frasa, unsur yang berlebihan, kelebihan unsur, dan bentuk resiprokal. Kesalahan kedua berupa kesalahan kalimat, yaitu kesalahan subjek yang bukan subjek, kesalahan kalimat yang bukan predikat, dan kesalahan konjungsi. Kesalahan frasa dan kalimat merupakan

kesalahan yang terjadi karena adanya penghilangan, penambahan, salah bentuk, salah urutan.

Kalam kajian bahasa Perancis, terdapat penelitian Parura et al. (2020) yang menganalisis kesalahan berbahasa. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa semua pemandu wisata—yang menggunakan bahasa Perancis—melakukan kesalahan dalam berbahasa Prancis. Kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor performansi seperti pengalaman dan tujuan komunikasi dan faktor kompetensi, yaitu pendidikan. Penelitian lain mengenai analisis kesalahan bahasa Prancis dengan objek material lebih spesifik, yaitu mengenai *adjectif qualitatif*, pernah dilakukan oleh Anggraini et al. (2020). Pada penelitian tersebut ditemukan terdapat 111 kesalahan *adjectif qualitatif* yang terdiri dari kesalahan dalam pemilihan *adjectif qualitatif*, kesalahan dalam jumlah *adjectif qualitatif*, kesalahan berdasarkan jenis kelamin dan 9 data kesalahan dalam penulisan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa, terdapat dua penyebab kesalahan, yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Penyebab utama dari kesalahan ini adalah karena siswa tidak memahami penggunaan bahasa, yang dikenal sebagai kesalahan intralingual.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan fokus pada analisis kesalahan berbahasa, yaitu penggunaan bahasa Perancis. Penelitian ini memiliki objek material yang spesifik, yaitu fokus pada kata bahasa Prancis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kata oleh mahasiswa dengan kemampuan bahasa Prancis tingkat menengah pertama dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut.

B. Metode

Penelitian mengenai analisis kesalahan kata pada karya tulis bahasa Prancis siswa ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfo-sintaksis. Sumber data dari penelitian ini adalah karya tulis yang dikerjakan oleh mahasiswa semester empat, program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta. Alasan pemilihan responden pada penelitian ini adalah dikarenakan para responden sudah mendapatkan bekal pengetahuan mengenai semua kata bahasa Prancis dan dianggap sudah berada pada tingkat menengah (B1) berdasarkan soal ujian yang para responden kerjakan.

Data penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat dengan penggunaan kata pada karya tulis bahasa Prancis milik para responden. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian, terdapat dua instrumen dalam penelitian ini. Pertama, instrumen penelitian terencana yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis yang diberikan pada siswa, kedua instrumen tidak terencana berupa soal-soal harian yang diberikan oleh para dosen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan tes menulis dengan tema yang telah ditentukan, yaitu (a) *Racontez qui vous étiez au passé et qui vous êtes au présent!* (b) *Expliquez quels sont vos rêves!* (c) *Écrivez un message personnel à votre ami!* (d) *Qu'est-ce que vous préparez pour un examen?* dan (e) *Qu'est-ce que vous avez fait ou vous ferez en vacances?* Siswa diberi tugas untuk membuat karya tulis berkisar antara dua hingga tiga paragraf dengan tema yang mereka pilih masing-masing. Selain itu juga dibagikan angket untuk mengetahui penggunaan bahasa Prancis

para responden. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan para responden dan mengklasifikasikannya ke dalam sebuah tabel data guna mempermudah proses analisis data. Analisis data digunakan teknik klasifikasi dan baca markah. Setelah data dikumpulkan, data akan diklasifikasikan berdasarkan kesalahan yang ditemukan. Alat pemarkah untuk menentukan kesalahan yang ada pada sumber data adalah kesesuaian antara subjek dan konjugasi verba dengan adverbial penanda waktu yang muncul, maupun konteks dalam karya tulis yang sudah dikumpulkan.

C. Pembahasan

Selama proses penelitian dilakukan, beberapa kesalahan berbahasa bahasa Prancis ditemukan pada hasil karangan tulis para responden. Seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan gender subjek, dan lain sebagainya. Namun, pada penelitian ini hal yang akan dibahas lebih dalam adalah kesalahan pada penggunaan kala bahasa Prancis yang dilakukan oleh para responden. Beberapa kesalahan yang dilakukan oleh para responden dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Kesalahan Kala Lampau

Kala lampau merupakan kala yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang sudah terjadi di masa lalu, baik sudah maupun sedang berlangsung. Ciri pembentukan verba pada kala lampau bahasa Prancis adalah dengan adanya verba bantu (*auxiliaire*) yang menyertai verba inti. Verba bantu tersebut, yaitu, *avoir* dan *être*. Verba inti pada kala *le passé composé* harus diubah ke dalam bentuk *le participe passé*. Hal lain yang perlu diperhatikan pada kala lampau *le passé composé* adalah adanya penyesuaian atau konkordinasi antara verba inti dengan gender dari subjek kalimat apabila menggunakan verba bantu *être*. Namun, apabila kejadian di kala lampau tersebut diungkapkan dengan kala *l'imparfait* maka tidak diperlukan lagi verba bantu *avoir* maupun *être* dalam pembentukan verba intinya. Kesalahan kala lampau dapat dilihat pada data-data berikut.

- (1) *Quand j'étais lycéenne, je vais au bibliothèque.*
Ketika aku masih SMA, aku pergi ke perpustakaan.
- (2) *Bonjour....J'ai été un lycée en SMA N 1 Wates.*
Selamat pagi, saya (pernah menjadi) seorang siswa di SMA N 1 Wates.
- (3) *Pendant les vacances, nous sommes préparons des vêtements en trois jours.*
Selama liburan, kami menyiapkan pakaian dalam tiga hari.
- (4) *Je m'appelle VFK. J'étais une lycéen au Lycée de Stela Duce 1 Yogyakarta.*
Nama saya VFK. Dahulu, saya adalah seorang siswa di SMA Stela Duce 1 Yogyakarta.
- (5) *Pour réduire l'insomnia, j'ai écoutais la musique.*
Untuk mengurangi insomnia, dahulu aku selalu mendengarkan musik.

Data-data di atas merupakan beberapa kesalahan yang dilakukan para responden pada kala lampau. Pada data (1) adverbial kala lampau ditunjukkan oleh klausa *quand j'étais lycéenne*. Kesalahan pemilihan kala terdapat pada verba *vais* yang merupakan bentuk konjugasi kala kini *présent* bahasa Prancis untuk orang pertama tunggal. Oleh karena itu, verba *vais* harus diubah menjadi bentuk kala lampau *passé composé* menjadi *suis allé(e)*. Selain itu, terdapat kesalahan pada pemilihan preposisi pada klausa kedua *au*. Preposisi yang tepat adalah *à* karena nomina *bibliothèque* merupakan nomina dengan gender

feminin. Hal serupa terjadi pada data (2), kesalahan terjadi pada frasa *ai été* yang merupakan bentuk konjugasi verba *être* ke dalam kala lampau *passé composé* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa responden dahulunya merupakan siswa SMA N 1 Wates. Namun, penggunaan kala *passé composé* pada data (2) kurang tepat dan harus diubah menggunakan kala lampau *imparfait* sehingga menjadi *étais* yang merupakan bentuk konjugasi verba *être* ke dalam kala *imparfait* untuk orang pertama tunggal. Hal tersebut karena verba *être* pada data (2) berfungsi sebagai penanda bahwa responden merupakan siswa SMA N 1 Wates dalam jangka waktu yang cukup lama atau sebuah kebiasaan di masa lampau.

Hal berbeda terjadi pada data (3), kesalahan yang terdapat pada data (3) adalah kesalahan dalam penggunaan verba bantu *être* dan *avoir* serta konjugasi kata kerja inti. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada frasa verba *sommes préparons*. Pada frasa verba *sommes préparons*, responden menggunakan verba bantu *sommes* yang merupakan bentuk konjugasi verba *être* untuk subjek orang pertama jamak. Pada data (3) subjek kalimat tersebut adalah *nous* (orang pertama jamak) dan kata kerja inti adalah *préparer*. Oleh karena itu, verba bantu yang tepat adalah *avoir* dan bukan *être*. Kemudian, kata kerja inti pada frasa verba *sommes préparons* harus diubah menggunakan bentuk *participe passé* dari verba *préparer*, yaitu *préparé*.

Hal lain terjadi pada data (4), kesalahan pada data (4) adalah tidak adanya penyesuaian pada adjektiva *lycéen*. Pada bahasa Prancis, penggunaan adjektiva harus disesuaikan dengan subjek dan kata kerja. Pada data (4) responden merupakan seorang wanita sehingga, adjektiva yang tepat adalah *lycéenne*. Kesalahan lain pada kala lampau ditemukan seperti pada data (5). Kesalahan pada data (5) adalah adanya verba bantu yang tidak dibutuhkan.

Dalam kala lampau bahasa Prancis, verba bantu hanya dibutuhkan pada kala *passé composé*, sedangkan pada kala lampau *imparfait* tidak dibutuhkan. Hal tersebut terdapat pada frasa verba *ai écoutais*. Verba *ai* merupakan bentuk konjugasi verba bantu *avoir* untuk orang pertama tunggal dan tidak diperlukan pada data (5) sehingga cukup dengan verba inti *écouter* yang dikonjugasikan ke dalam kala *imparfait* untuk orang pertama tunggal, yaitu *écoutais*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbaikan kalimat menjadi sebagai berikut.

- (1a) *Quand j'étais lycéenne, je suis allée à la bibliothèque.*
Ketika aku masih SMA, aku pergi ke perpustakaan.
- (2a) *Bonjour....J'étais un lycée en SMA N 1 Wates.*
Selamat pagi, saya (pernah menjadi) seorang siswa di SMA N 1 Wates.
- (3a) *Pendant les vacances, nous avons préparé des vêtements en trois jours.*
Selama liburan, kami menyiapkan pakaian dalam tiga hari.
- (4a) *Je m'appelle VFK. J'étais une lycéenne au Lycée de Stela Duce 1 Yogyakarta.*
Nama saya VFK. Dahulu, saya adalah seorang siswa di SMA Stela Duce 1 Yogyakarta.
- (5a) *Pour réduire l'insomnia, j'écoutais la musique.*
Untuk mengurangi insomnia, dahulu aku selalu mendengarkan musik.

2. Kesalahan Kala Kini

Kala kini atau *présent* bahasa Prancis digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang sedang terjadi saat itu. Berbeda dengan kala lampau, dalam proses pembentukan verba kala kini bahasa Prancis tidak diperlukan verba bantu. Pembentukan verba kala kini bahasa

Prancis digolongkan menjadi tiga. Pertama, verba berakhiran *-er*. Kedua, verba berakhiran *-ir*, dan terakhir adalah verba tidak beraturan (Delatour, 2004). Sama halnya dengan kala lampau, beberapa kesalahan pada kala kini juga masih ditemui pada hasil karangan menulis para responden. Beberapa kesalahan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (6) *Maintenant....pour gérer mon temps, je rejoindre au IKMK.*
Sekarang... untuk mengelola waktu, aku bergabung ke dalam IKMK.
- (7) *Ce matin, j'écouté de la musique que tu aimer.*
Pagi ini, aku (tadi) mendengarkan musik yang kamu suka.
- (8) *Je suis très heureux d'être la famille de IKMK.*
Aku sangat senang menjadi keluarga IKMK.
- (9) *Aujourd'hui, je suis travailler en grand compagnie.*
Hari ini, aku bekerja di perusahaan besar.
- (10) *Je m'appelle WWY et je suis 20 ans.*
Nama saya WWY dan saya adalah 20 tahun.
- (11) *J'étudie maintenant le français à UNY.*
Aku belajar (sekarang) bahasa Prancis di UNY.

Pada data (6) terdapat penanda adverbial waktu, yaitu, *maintenant* yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi pada saat ini atau sekarang. Kesalahan pada data (6) terjadi pada penggunaan verba *rejoindre* yang belum dikonjugasikan ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal dan masih berbentuk verba infinitif. Verba *rejoindre* pada data (6) harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek dan kala yang digunakan sehingga menjadi *rejoins*.

Hal serupa juga ditemukan pada data (7) pada klausa kedua *tu aimer*. Verba *aimer* pada klausa kedua data (7) masih berbentuk verba infinitif dan belum terjadi proses pengonjugasian verba pada kala *présent* untuk subjek orang kedua tunggal. Verba *aimer* pada data (7) harus diubah menjadi *aimes* agar berterima dengan subjek orang kedua tunggal pada kala *présent*. Selain itu, verba *écouté* pada klausa pertama data (7) juga kurang tepat. Kala yang tepat digunakan pada klausa pertama adalah *passé simple*, sehingga ada unsur yang hilang di dalamnya, yaitu konjugasi verba bantu *avoir* ke dalam bentuk *présent* sebelum *participe passé* verba inti *écouter*. Hal berbeda ditemukan pada data (8). Kesalahan pada data (8) merupakan kesalahan yang juga ditemukan pada kala lampau, yaitu tidak adanya penyesuaian adjektiva. Data (8) ditemukan pada hasil karangan responden berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu, adjektiva *heureux* harus diubah menjadi *heureuse* agar berterima dengan kaidah bahasa Prancis.

Kesalahan pada data (9) berupa penggunaan unsur tidak penting, yaitu adanya verba bantu *être* yang sudah dikonjugasikan ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal, yaitu *suis*. Untuk mengungkapkan kejadian pada kala *présent* bahasa Prancis tidak diperlukan verba bantu, kecuali untuk diikuti oleh adjektiva. Pada data (9) verba inti yang harus dikonjugasikan adalah *travailler* menjadi *travaille* yang merupakan bentuk konjugasi ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal. Seperti yang sudah dijelaskan pada data (9) bahwa verba bantu dibutuhkan pada kala *présent* untuk menjelaskan adjektiva. Pada data (10), pemilihan verba bantu *être* kurang tepat untuk mengungkapkan usia. Verba bantu *suis* pada data (10) harus diubah menjadi *ai* yang merupakan bentuk konjugasi verba bantu *avoir* ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal.

Lebih lanjut, pada data (11) kesalahan terjadi pada peletakan adverbial *maintenant* 'sekarang'. Secara umum, adverbial *maintenant* diletakan pada awal kalimat atau akhir

kalimat dan bukan pada tengah kalimat seperti yang terjadi pada data (11). Pada data (11) adverbial *maintenant* menjadi kunci pembentukan verba inti *étudier* yang harus dikongjugasikan ke dalam kala *présent*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut adalah perbaikan kalimat-kalimatnya.

- (6b) *Maintenant....pour gérer mon temps, je rejoins au IKMK.*
Sekarang... untuk mengelola waktuku, aku bergabung ke dalam IKMK.
- (7b) *Ce matin, j'ai écouté de la musique que tu aimes.*
Pagi ini, aku (tadi) mendengarkan musik yang kamu suka.
- (8b) *Je suis très heureuse d'être la famille de IKMK.*
Aku sangat senang menjadi keluarga IKMK.
- (9b) *Aujourd'hui, je travaille en grand compagnie.*
Hari ini, aku bekerja di perusahaan besar.
- (10b) *Je m'appelle WWY et j'ai 20 ans.*
Nama saya WWY dan saya adalah 20 tahun.
- (11b) *Maintenant, j'étudie le français à UNY.*
Sekarang, aku belajar bahasa Prancis di UNY.

3. Kesalahan Kala Mendatang

Kala mendatang atau *le futur* bahasa Prancis digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan terjadi atau akan dilakukan di masa mendatang. Dalam penggunaan kala mendatang bahasa Prancis perlu diperhatikan bahwa aksi tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu dekat atau dalam jangka waktu panjang. Selain itu, sama halnya dengan kala lampau *le passé composé*, terdapat dua kala *le futur* yang membutuhkan verba bantu. Apabila menggunakan *futur proche* maka verba bantu yang digunakan adalah *aller* dalam bentuk *présent*. Namun, apabila menggunakan *futur antérieur* maka verba bantu yang digunakan adalah *être* ke dalam bentuk *futur simple*. Kemudian, apabila menggunakan *futur simple*, maka tidak dibutuhkan verba bantu apa pun. Kesalahan pada penggunaan kala *le futur* dapat dilihat di bawah ini.

- (12) *...lors de mes prochaines vacances, je veux visiter à Bandung.*
Pada liburan saya berikutnya, aku ingin mengunjungi (ke) Bandung.
- (13) *J'ai un rêve....je veux construire une maison à thème Européen.*
Saya mempunyai sebuah mimpi... saya ingin membangun sebuah rumah bertema Eropa.
- (14) *Donc, mon rêve est faire un entreprise pour publier mon livre.*
Jadi, impian saya adalah (akan) membuat bisnis untuk penerbitan buku saya.
- (15) *Alors je peux acheter ce que je veux.*
Sehingga aku akan bisa membeli apa yang aku inginkan.
- (16) *J'espere que tu vas a bon vacances!*
Aku berharap kamu akan mempunyai liburan yang baik!

Kesalahan pada kala mendatang atau *le futur* ditemukan pada kalimat dengan adverbial waktu maupun tanpa adverbial waktu. Sebagai ganti alat pemarah adverbial waktu, peneliti melihat tema yang dipilih oleh para responden, yaitu mengenai mimpi para responden di masa mendatang. Adverbial waktu ada data (12) adalah *prochaines* yang berarti berikutnya. Pada data (12) kesalahan terdapat pada kongjugasi verba *veux*. Verba *veux* merupakan verba inti yang berasal dari verba infinitif *vouloir* yang sudah dikongjugasikan ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal.

Hal serupa juga terjadi pada data (13), verba *veux* pada data (13) juga merupakan kesalahan kala *futur*. Pada data (12) dan (13), akan lebih tepat apabila verba *vouloir* dikonjugasikan ke dalam kala *futur simple*, sehingga berubah menjadi *voudrai* yang merupakan bentuk konjugasi kala *futur simple* untuk subjek orang pertama tunggal.

Pada data (14) ditemukan pula kesalahan pada pembentukan frasa nomina *mon rêves*. Adjektiva posesif *mon* merupakan adjektif posesif yang digunakan apabila nomina tunggal bergender maskulin, sedangkan *rêves* merupakan nomina jamak. Oleh karena itu, penulisan *mon rêves* harus diubah menjadi *mon rêve*. Kemudian, kesalahan pada verba *est* yang merupakan bentuk konjugasi verba *être* pada kala *présent* orang ketiga tunggal. Frasa nominal *mon rêve* pada data (14) merupakan penanda waktu *futur* sehingga verba yang mengikuti setelahnya harus menggunakan kala *futur simple*. Selanjutnya, verba *est* harus diubah menjadi *sera* yang merupakan bentuk konjugasi verba *être* ke dalam kala *futur simple* untuk orang ketiga tunggal.

Berbeda dengan temuan pada data (15), kesalahan terdapat pada verba *peux* yang merupakan bentuk konjugasi verba *pouvoir* ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal. Pada data (15) tidak terdapat adverbial waktu, namun konteks pada karangan responden adalah responden harus menabung terlebih dahulu sehingga responden akan bisa membeli apa pun yang ia inginkan. Pada data (15) verba *peux* harus diubah menjadi *pourrai* yang merupakan bentuk *futur simple* verba *pouvoir* untuk orang pertama tunggal.

Hal berbeda ditemukan pada data (16). Pada data (16) kesalahan yang ditemukan adalah ketidaksesuaian konjugasi antara subjek dengan verba. Pada data (16) kesalahan terjadi pada verba *vais a* yang merupakan bentuk konjugasi *futur proche* verba *avoir* untuk orang pertama tunggal. Namun, verba yang ada pada klausa kedua data (16) adalah *tu* atau orang kedua tunggal. Oleh karena itu, frasa verba *vais a* harus diubah menjadi *va avoir* untuk orang kedua tunggal. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan kaidah kala *futur proche* bahasa Prancis, yaitu *aller au présent + verb infinitive*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbaikan kalimat-kalimatnya adalah sebagai berikut.

- (12c) *...lors de mes prochaines vacances, je voudrai visiter à Bandung.*
Pada liburan saya berikutnya, aku ingin mengunjungi (ke) Bandung.
- (13c) *J'ai un rêve....je voudrai construire une maison à thème Européen.*
Saya mempunyai sebuah mimpi... saya ingin membangun sebuah rumah bertema Eropa.
- (14c) *Donc, mon rêves sera faire un entrepris pour publier mon livre.*
Jadi, impian saya adalah (akan) membuat bisnis untuk penerbitan buku saya.
- (15c) *Alors je pourai acheter ce que je veux.*
Sehingga aku akan bisa membeli apa yang aku inginkan.
- (16c) *J'espère que tu va avoir un bon vacances!*
Aku berharap kamu akan mempunyai liburan yang baik!

4. Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kala bahasa Prancis

Setelah dilakukan analisis data, terdapat beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para responden. Kesalahan pertama, adanya penghilangan komponen penting. Seperti yang terjadi pada data (7) *Ce matin, j'écouté de la musique que tu aimer*. Pada data (7) terdapat dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *que*. Kesalahan pada klausa pertama adalah adanya penghilangan unsur wajib, yaitu bentuk konjugasi verba bantu *avoir* sebelum *participe passé écouté*. Pada klausa pertama, kala yang digunakan adalah *passé composé* sehingga dibutuhkan verba bantu *être* atau *avoir*

(menyesuaikan verba inti). Sedangkan pada klausa kedua, kesalahan terjadi pada verba *aimer* yang belum dikongjugasikan sesuai dengan subjek klausa tersebut. Apabila data (7) dituliskan dengan benar akan menjadi *Ce matin, j'ai écouté de la musique que tu aimes*.

Bentuk kesalahan kedua adalah penambahan unsur yang tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat pada data (5) *Pour réduire l'insomnia, j'ai écoutais le musique*. Pada data (5) penambahan unsur yang tidak diperlukan terjadi pada klausa *j'ai écoutais*. Pada data (5), verba *ai* tidak diperlukan dikarenakan tidak sesuai dengan kaidah kala *imparfait* bahasa Prancis. Kala yang digunakan pada data (5) adalah kala lampau *imparfait* yang tidak membutuhkan verba bantu dalam pembentukan kata kerjanya. Apabila data (5) dituliskan dengan benar, maka akan menjadi *Pour réduire l'insomnia, j'écoutais le musique*.

Bentuk kesalahan ketiga adalah tidak dilakukannya proses penyesuaian adjektiva, kata kerja dengan subjek maupun kala yang digunakan. Hal tersebut dapat disebut dengan salah informasi atau *miss information*. Contohnya, dapat dilihat pada data (8) *Je suis très heureux d'être la famille de IKMK*. Pada data (8) responden merupakan seorang wanita, sedangkan adjektiva yang ia tuliskan adalah *heureux* yang merupakan adjektiva bergender maskulin. Oleh karena itu, kesalahan pada data (8) dapat digolongkan pada kesalahan salah informasi.

Bentuk kesalahan terakhir yang ditemukan adalah adanya ketidaksesuaian penyusunan unsur dalam kalimat atau *missorder*. Hal tersebut terjadi pada data (11) *j'étudie maintenant le français à UNY*. Pada data (11) susunan yang tidak sesuai terjadi pada *étudie maintenant*. Verba *étudie* merupakan konjugasi verba *étudier* ke dalam kala *présent* untuk orang pertama tunggal, sedangkan *maintenant* merupakan adverbial waktu yang berarti sekarang. Seharusnya, adverbial *maintenant* diletakkan pada awal kalimat atau akhir kalimat. Apabila data (11) dituliskan dengan benar, maka akan menjadi *Maintenant, j'étudie le français à UNY* atau *j'étudie le français à UNY maintenant*.

Bentuk-bentuk kesalahan yang ada pada hasil karya tulis karangan para responden sesuai dengan pendapat milik Tarigan & Sulistyaningsih (1990) yang membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis. 1) Penghilangan atau penghindaran unsur penting, 2) Penambahan unsur tidak penting, 3) Kesalahan informasi, dan 4) Kesalahan dalam penyusunan hal-hal yang diperlukan. Empat bentuk kesalahan bahasa dalam penggunaan kala bahasa Prancis yang ditemukan juga ditemukan pada penelitian milik Yunita et al. (2018) yang meneliti mengenai analisis kesalahan konjugasi verba. Lebih lanjut, keempat bentuk kesalahan yang ditemukan juga sejalan dengan penelitian milik Hanifah et al. (2023) yang meneliti mengenai gangguan pada aspek morfologis dan sintaksis oleh pengidap disleksia.

5. Faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan pada hasil karangan tulis responden dapat digolongkan menjadi dua jenis kesalahan. Pertama, kesalahan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kaidah tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Contohnya, kesalahan pada proses penyesuaian kata kerja dengan gender yang ada dalam bahasa Prancis namun tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti kesalahan pada data (4). Kedua, tidak adanya waktu lebih dalam mempraktikkan bahasa Prancis yang didapatkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan juga pengisian angket yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hasil.

a. Faktor Struktur Linguistik

Beberapa faktor struktur linguistik yang ditemukan merupakan alasan terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para responden. Pertama, adanya perbedaan struktur kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Kedua, adanya ketentuan dalam penyesuaian kata kerja dengan subjek, kala, jumlah, dan gender dalam bahasa Prancis sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Ketiga, kurangnya pengetahuan para pemelajar terhadap bentuk-bentuk kala bahasa Prancis.

Ketiga faktor struktur linguistik yang ditemukan dapat tercermin pada beberapa hasil kerja responden, contohnya pada data (2), (7), dan (8). Pada data (2) penggunaan kala lampau *passé composé* dinilai kurang tepat karena verba data tersebut bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi secara berulang-ulang atau dalam jangka waktu lama di masa lampau. Pada data (7) terjadi penghilangan unsur penting dalam bahasa Prancis, yaitu, konjugasi verba bantu *avoir* ke dalam kala *présent*. Hal tersebut terjadi, karena dalam bahasa Indonesia, dalam mengungkapkan kejadian di masa lampau tidak diperlukannya verba bantu layaknya dalam bahasa Prancis. Melainkan, cukup dengan menggunakan adverbial temporal. Lebih lanjut, pada data (8) dalam bahasa Prancis wajib melakukan penyesuaian antara jenis kelamin atau gender dari sang penutur terhadap adjektiva maupun bentuk kata kerja pada kala lampau yang menggunakan verba bantu *être*. Oleh karena itu, kala lampau yang tepat adalah kala *imparfait*. Dengan demikian, pengetahuan para responden mengenai kala bahasa Prancis menjadi faktor penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan kala waktu bahasa Prancis.

b. Faktor Sociolinguistik

Sumarsono (2010) berpendapat bahwa sociolinguistik merupakan fenomena atau kejadian bahasa yang dikaitkan dengan masyarakat. Hal tersebut ditinjau dari jenis kelamin, usia, penggunaan bahasa dan lain sebagainya. Lebih lanjut, Sumarsono menegaskan bahwa fenomena sociolinguistik yang terjadi pada jiwa seseorang secara umum berangkat dari perilakunya di masyarakat. Pendapat lain diutarakan oleh Bram & Dickey (dalam Ohoiwutun, 2007) yang menegaskan bahwa sociolinguistik dapat ditinjau dari kemampuan seseorang dalam menggunakan aturan-aturan bahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan pendapat milik Sumarsono (2010) dan Bram & Dickey (dalam Ohoiwutun, 2007), ditemukan faktor sociolinguistik menjadi penyebab kesalahan dalam penggunaan kala dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh para responden. Faktor-faktor sociolinguistik yang menyebabkan terjadinya kesalahan kala pada hasil karangan mahasiswa, antara lain: (a) kurang adanya waktu dalam mempraktikkan bahasa Prancis khususnya kemampuan dalam menulis para responden, dikarenakan para responden tidak memiliki mitra dalam bertukar pesan dalam bahasa Prancis; (b) bahasa pengantar yang digunakan dalam proses perkuliahan di lingkungan para responden lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia; (c) kurangnya waktu dalam proses pembelajaran bahasa Prancis bagi para responden karena hanya 5% dari populasi para responden yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Prancis di luar perkuliahan; dan (d) adanya interferensi bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Faktor sociolinguistik tersebut didapatkan dari hasil angket mengenai penggunaan bahasa Prancis di kalangan para responden.

Salah satu data yang menunjukkan adanya pengaruh bahasa lain terhadap penggunaan kala bahasa Prancis adalah data (10). Pada data (10) pemilihan verba *être* pada data (10) merupakan salah satu contoh pengaruh bahasa Inggris. Verba *être* bahasa Prancis sepadan dengan *to be* dalam bahasa Inggris. Namun, dalam bahasa Prancis, untuk mengungkapkan usia harus menggunakan verba *avoir* atau yang dalam bahasa Inggris setara dengan *to have*. Interferensi bahasa Indonesia juga ditemukan pada data (6). Pada data (6) responden tidak melakukan perubahan atau konjugasi pada verba *rejoindre* pada data tersebut. Hal tersebut diasumsikan karena responden menerapkan kognisi mengenai bahasa Indonesia yang tidak perlu melakukan penyesuaian bentuk kata kerja dengan kala maupun subjek kalimat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan menjadi beberapa poin. Pertama, kesalahan penggunaan kala bahasa Prancis terbanyak yang dilakukan oleh para responden adalah kala lampau. Hal tersebut dikarenakan para responden masih kurang mengerti waktu yang tepat dalam penggunaan kala lampau antara *passé composé* dan *imparfait*. Kedua, terdapat empat bentuk kesalahan yang dilakukan dalam masing-masing tataran kala yang dilakukan oleh para responden, yaitu, penghilangan unsur penting, penambahan unsur tidak penting, kesalahan informasi, dan juga kesalahan dalam penyusunan unsur-unsur.

Adanya perbedaan antara aturan atau kaidah gramatikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya empat kesalahan di atas. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, tidak diperlukan adanya penyesuaian antara kata kerja dan subjek. Selain itu, penyesuaian antara subjek, gender subjek, kala, dan verba harus sangat diperhatikan dalam bahasa Prancis. Hal tersebut menyebabkan para responden melakukan kesalahan seperti mengurangi unsur penting dalam sebuah kalimat. Selain itu, kesalahan dalam penyusunan unsur bahasa juga dipengaruhi oleh adanya perbedaan struktur kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada proses penggunaan kala bahasa Prancis oleh para responden terbagi menjadi dua. Faktor struktur linguistik dan faktor sosiolinguistik. Secara umum, kesalahan sosiolinguistik disebabkan karena kurangnya kesempatan dalam mempraktikkan bahasa Prancis oleh para responden. Hal tersebut dilihat pada hasil wawancara dan hasil angket mengenai penggunaan bahasa Prancis yang telah diisi oleh para responden. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan responden dalam menguasai bahasa Prancis.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beasiswa LPDP sebagai sponsor studi.

Daftar Pustaka

Andriani, L., Syihabuddin, Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 1-10.

- Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 275—288. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585>
- Anggraini, A., Kusriani, N., & Trisna, I. N. (2020). Analisis Kesalahan *Adjectif Qualificatif* pada Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Perancis*, 3(1), 12—22. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/21294>
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*. A Paramount Communication Company.
- De l'Europe, C. (2001). *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL)*. Didier.
- Delatour, Y. (2004). *Nouvelle Grammaire du Français*. Hachette Livre.
- Dubois, J. (2001). *Dictionnaire De Linguistique*. Larousse.
- Hanifah, N., Rahayu, I., & Putra, D. A. K. (2023). Gangguan Aspek Morfologis dan Sintaksis pada Penderita Disleksia Usia 13 Tahun. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 179—190. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.571>
- Ikhtiarti, E., & Trisna, I. N. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Pronoms Relatifs Simples dalam Test Essai Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Prancis. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan"*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/31665/>
- Krouni, H. (2020). Analyse des besoins langagiers des futurs étudiants en première année universitaires des filières scientifiques. *Revue Marocaine de l'évaluation et de la Recherche en Education*, 4(4), 43—62. <https://doi.org/10.48423/IMIST.PRSM/rmere-v4i4.20651>
- Kusriani, N. (2019). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentatif pada Mahasiswa Bahasa Prancis Universitas Lampung. *Prosiding Seminar Nasional ke-2 FKIP Universitas Lampung Tahun 2019*, 753—768. <https://drive.google.com/file/d/1gGQkWMPQTDG6o7Ik71Ktty0U02o0TPfc/view?usp=sharing>
- Murti, F. K., Atmoko, D., & Rejeki, D. S. (2023). Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Abstrak Berbahasa Inggris. *Lingua Franca*, 7(1), 26—37. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.16214>
- Mustafa, N. (2020). Penanda Kala Absolut dalam Bahasa Makasar. *Kandai*, 6(1), 125—138. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i1.1152>
- Natasha, J. N., Pratama, A. D., & Syaefudin, M. (2021). Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia-Prancis di Kalangan Mahasiswa Indonesia. *Pranala*, 4(1), 13—19. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/22310>
- Norish, J. (1983). *Language Learners and Their Errors*. The Macmillan Press.
- Ohoiwutun, P. (2007). *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Budaya*. Visipro.

- Parura, K. B., Junus, F. G., & Armin, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Prancis Pemandu Wisata di Tana Toraja. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 140—145. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/9263>
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rustanti, N. (2019). Contrastive Analysis of Tense and Aspect on Shunkan Doushi in Bahasa and Japanese. *Philosophica*, 2(2), 94—101. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/philosophica/article/view/330>
- Settles, B., Brust, C., Gustafson, E., & Madnani, N. (2018). Second Language Acquisition Modeling. *Proceedings of the Thirteenth Workshop on Innovative Use of NLP for Building Educational Applications*, 56—65. <https://doi.org/10.18653/v1/W18-0506>
- Sumarni, Darwis, M., & Lewa, I. (2019). Analisis Kesalahan Morfo-sintaksis pada Karangan Eksposisi bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 231—240. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/5157>
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, & Sulistyaningsih. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Vincent, F., Remillard, C., & Guedou, F. (2022). Relation entre les erreurs linguistiques et les réflexions métalinguistiques dans des textes descriptifs du secondaire québécois. *Tejuelo*, 35(2). <https://doi.org/10.17398/1988-8430.35.2.77>
- Yuniar, Y., Azizah, N., & Irma, C. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Siswa SMK Al-Huda Bumiayu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 189—196. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.32>
- Yunita, E., Flora, N., & Kusrini, N. (2018). Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Perancis*, 1(1), 1—12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/16915>